

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan Fenomenologi sebagai tambahan maka dapat penelitian ini memiliki tipe kualitatif yaitu dengan teknik wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap serta mengeksplorasi relasi sosial yang membentuk komunikasi antar budaya, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif menurut John Creswell yang dikutip oleh J.R. Raco menjelaskan bahwa kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mendalami serta memahami suatu gejala yang umum. Sehingga, suatu yang kurang jelas dan bersifat global dapat diketahui bagaimana detail dari gejala tersebut sehingga, fokus dari pendekatan ini adalah suatu keputusan yang diambil dalam menanggapi persoalan dan bagaimana hasil dari keputusan yang diambil tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada definisi tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Sebab hasil yang diharapkan dari penelitian mengenai Diversitas dan etika untuk mewujudkan organisasi positif lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan obyek penelitian mengenai diversitas dan etika organisasi upaya mewujudkan organisasi positif di SMPN1 Pare

Selain itu, agar mengetahui bagaimana nilai-nilai etika dan pengelolaan diversitas organisasi di SMPN1 Pare Tahun 2020/2021. Sebab, jika pada sekolah yang berlatar belakang visi Menciptakan budaya tata krama “*in action*”, maka hal tersebut sudah selayaknya ada dalam lembaga tersebut.

---

<sup>1</sup> Arry Pongtiku dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura: Nulis Buku.Com, 2016), 87.

<sup>2</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

Adanya diversitas organisasi dan penerapan nilai etika dalam lembaga sekolah, juga dapat meningkatkan organisasi yang positif dari sekolah itu sendiri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sukmadinata, peneliti kualitatif bersifat subyektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrument standar tetapi peneliti berperan sebagai instrument. Sugiyono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang diteliti atau sumber data penelitian, peneliti sebagai instrument, melakukan analisis data selama proses pengumpulan data.<sup>3</sup> Menurut M. Rouf mengutip dari S. Nasution, ia mengatakan bahwa pengamatan dapat dilakukan tanpa dan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terinci. Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, tetapi ada kalanya peneliti hanya dapat menjadi pengamat tanpa berperan sebagai partisipan.<sup>4</sup>

Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data peneliti lakukan dengan cara datang di SMPN1 Bendo kemudian penulis mendatangi Kepala Sekolah, Waka, pegawai yang memiliki kelompok berbeda dalam organisasi tersebut serta guru-guru untuk memperoleh data yang diharapkan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui informasi mengenai pengalaman pegawai dalam versi mereka mengenai diversitas dan nilai etika organisasi

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan. Karena peneliti merupakan key instrumen.<sup>5</sup> Peneliti di sini akan berusaha data tentang proses internalisasi nilai-nilai etika organisasi di lembaga tersebut dengan tujuan agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

<sup>4</sup> Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Pesantren...*, 80.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu berlangsung yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dan lokasi ini bertempat di SMPN1 Bendo Jl. Soekarno-Hatta No. 98 Kec. Pare Kab.Kediri

1. Adapun peneliti memilih lokasi SMPN1 Bendo karena:
  - a. SMPN1 Pare mempunyai visi dan misi salah satunya Mewujudkan peningkatan kerjasama dalam organisasi dan Menciptakan budaya tata krama “*in action*”.
  - b. SMPN1 Pare mewujudkan pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa
  - c. SMPN1 Pare merupakan salah satu sekolah terfavorit dan mempunyai daya tarik yang sangat kuat di masyarakat sekitarnya maupun di luar kota.
  
2. Profil Organisasi SMP Negeri 1 Pare
  - a. Sejarah Berdirinya SMPN1 Pare
 

SMP Negeri 1 Pare merupakan sebuah lembaga organisasi yang berdiri tahun 1973 yang terletak di Jl.Soekarno Hatta No.98 Bendo merupakan lembaga organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Berdirinya Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Pare tak lepas dari andil guru-guru yang berada di SMP Negeri 1 Pare tutur pak kambali yang mempunyai latar belakang aktivis organisasi islam dan sangat *concern* dalam masalah pendidikan dan pemberdayaan sosial ini menjelaskan alasan pendirian lembaga organisasi pendidikan SMPN1 pare berikut pemaparan beliau:

Begini, panjang ceritanya dulu itu di sekitar Bendo sini belum ada sekolahan adanya hanya PGRI Bendo yang bertempat di SDN 2 Bendo Pare. Karena letaknya 1 lokasi dengan SD, maka SDN 2 Bendo masuk pagi hari dan SMP PGRI Bendo masuk pada siang hari. Pendirinya adalah guru-guru SDN sekitar Bendo, antara lain Bapak Mat Kartolo (alm.) dan Bapak Musahit serta dikepalai Bapak Mat Kartolo. Mulai tahun 1985 SDN Bendo 2 pindah ke Barat, bergabung dengan SDN 1 Bendo. Dari situlah bermunculan ide karna di Bendo sudah ada SMP dan ada sekolah menengah keatas maka mendirikan STN Sekolah Teknologi Negri, dan STN pun di pindah ke pare kemudian di didirikanya SMPN1 Pare, yang memang dulunya ya masih sekolah apa adanya sampai masih memakai kerangka besi rel kereta untuk pondasi, lantainya pun memakai ubin terus kemudian di perbaiki sampai saat ini dan di rubah menjadi sekolah menengah pertama negri 1 pare yang salah satunya sekolah terfavorit di pare sampai saat ini dan karena dulu masih sedikitnya sekolah yang memang belum di dirikan di pare, dan masih banyaknya anak yang kurang minat dalam menempuh pendidikan maka di dirikanlah sekolah ini.<sup>6</sup>

Dari penjelasan Pak Kambali di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang membuat beliau berinisiatif turut mengembangkan lembaga pendidikan. Pertama banyaknya anak yang kurang minat terhadap pendidikan. Kedua sedikitnya sekolahan yang memang belum didirikan di pare. Untuk mewujudkan ide adanya sekolah di Bendo Pare beliau mengajak beberapa kolega berjuang membuatnya menjadi kenyataan dan bahkan kini semakin bagus karena turut di biyayai oleh pemerintah yang kini SMP Negri 1 pare menjadi sekolah unggulan dan menjadi favorit masyarakat Pare bahkan masyarakat luar kediri.

Tabel 3.1 Profil SMPN1 Pare

1. Nama Sekolah	:	UPTD SMP NEGERI 1 PARE
2. No. Statistik Sekolah	:	201 051 308 011
3. Tipe Sekolah	:	A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

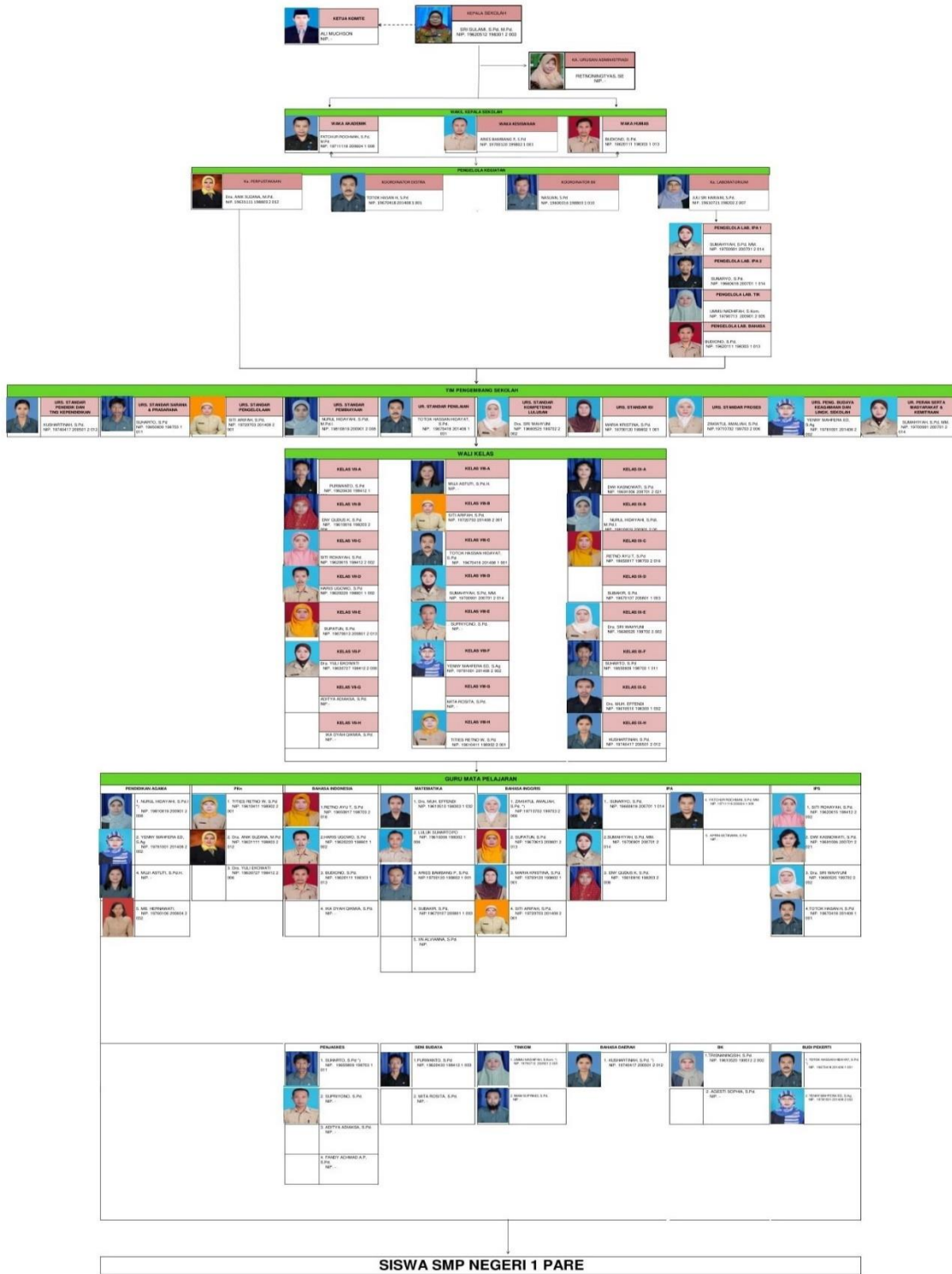
<sup>6</sup>Bapak Kambali, Aktivistis Organisasi Islam, Pare, 9 Juni 2020.

4. Alamat Sekolah	:	JL.SOEKARNO HATTA NO.98 BENDO
	:	Website : <a href="http://www.sp1paprima.sch.id">www.sp1paprima.sch.id</a> e-mail : <a href="mailto:spipa_bendo@yahoo.co.id">spipa_bendo@yahoo.co.id</a>
	:	(Kecamatan) P A R E
	:	(Kabupaten/Kota) K E D I R I
	:	(Propinsi) JAWA TIMUR
5. Telepon/HP/Fax	:	(0354) 392326 /
6. Status Sekolah	:	Negeri/ <del>Swasta</del>
7. Nilai Akreditasi Sekolah	:	(A) Skor = 91.33
	:	(Propinsi) JAWA TIMUR
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel		
Luas Lahan	:	7.320 m <sup>2</sup>
jumlah ruang pada lantai 1	:	21
jumlah ruang pada lantai 2	:	1
jumlah ruang pada lantai 3	:	24
Jumlah Rombel		

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pare

Dalam Instansi atau lembaga organisasi perlu adanya struktur organisasi yang jelas, sehingga semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun struktur organisasi SMPN1 Pare adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI  
UPD SMP NEGERI 1 PARE  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



\*1 Koordinator Guru Manak

Gambar 3.2 Struktur Organisasi SMPN1 Pare Tahun Pelajaran 2020/2021

c. Visi, Misi Tujuan dan Motto SMP Negeri 1 Pare

Adapun Visi, Misi Tujuan dan Motto SMPN1 Pare adalah sebagai berikut:

1) Visi SMP Negeri 1 Pare

1. Unggul Dibidang Prestasi
2. Unggul Dibidang Keimanan dan Ketaqwaan
3. Unggul Dibidang Kemandirian pada Teknologi Informasi dan Tepat Guna
4. Unggul Dibidang Budaya Lingkungan

2) Misi SMP Negeri 1 Pare adalah

1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang Adaptif
2. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Profesional
4. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa
5. Mewujudkan kemandirian di buidang Teknologi Informasi dan Tepat Guna
6. Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, Asri, Indah dan Hijau

3) Tujuan Sekolah

1. Dapat menghasilkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang Adaktif
2. Dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien
3. Dapat mewujudkan prestasi dibidang akademik dengan memperoleh nilai rata-rata NUN yang masuk 10 besar tingkat kabupaten

4. Dapat mewujudkan prestasi dibidang non akademik dengan memperoleh juara 5 tingkat kabupaten
  5. Dapat mewujudkan Sumber Daya Manisia yang Profesional
  6. Dapat mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai SNP
  7. Dapat mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  8. Dapat mewujudkan toleransi antar umat beragama
  9. Dapat mewujudkan kemandirian dalam pemanfaatan teknologi dan informasi
  10. Dapat mewujudkan manusia yang terampil dan inovatif dibidang teknologi tepat guna
  11. Dapat mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
  12. Dapat mewujudkan lingkungan yang asri, indah, dan hijau
  13. Dapat mewujudkan peningkatan kerjasama dengan instansi lain
  14. Terwujudkan pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa
  15. Menciptakan lingkungan berbudaya asri, lestari
  16. Menciptakan budaya tata krama "*in action*"
  17. Mewujudkan peningkatan kerjasama dalam organisasi
- 4) Motto SMP Negeri 1 Pare  
 "SP1PA PRIMA" SMP 1 PARE BERPRESTASI, BERIMAN, MANDIRI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong berpendapat bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dari dokumen dan lain sebagainya. Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.



Terdapat dua sumber pengambilan data, dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam buku penelitian metode kualitatif Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>7</sup> Sehingga, penelitian ini sumber data primer didapat dari wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah, Waka, guru secara individu maupun kelompok, dan pihak yang dapat membantu peneliti memperoleh informasi di SMPN1 Pare.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa sumber tertulis, yang mana data tersebut langsung diperoleh dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sumber data tertulis meliputi sumber buku dan majalah ilmiah, notulensi rapat, catatan harian, peraturan-peraturan organisasi sekolah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>8</sup>

## **E. Prosedur Pengumpulan data**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber guna memperoleh informasi. Maksud dari wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah

---

<sup>7</sup> Ibid., 159.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Adapun tahapan-tahapan tekni wawancara adalah : a. menentukan informan yang akan di wawancarai; b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan; c. Memantapkan waktu d. melaksanakan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif; e. mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Data penelitian ini Data primer tentang pengalaman subjektif individu didekati secara Fenomenologis dengan jenis wawancara teknik indepth-interview (wawancara mendalam). Dalam teknik ini termuat seni untuk mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban narasumber.

Wawancara mendalam dilakukan pada sejumlah informan. Adapun pendalaman informasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab masalah penelitian (*research questions*)

## 2. Observasi

Teknik tersebut adalah teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif, karena teknik tersebut dapat melacak hal-hal yang tidak tampak dan tersembunyi di dalam subyek yang diteliti. Menurut Faisal dalam Lexy J. Moleong cara ini lebih baik dari wawancara, karena kata-kata tidak selamanya bisa menggantikan dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan dengan cara terbuka, jadi mereka yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pada keadaan tertentu melakukan observasi secara samar sebab adanya hal-hal yang kurang realistic untuk serba terus terang mengamati situasi.<sup>10</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>9</sup> Ibid., 186-187.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RosdaKarya, 2013), 79.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah di dokumentasikan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, visi, misi majalah, buku-buku, keadaan organisasi dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

Agar data yang dihasilkan dapat diakui dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ialah suatu cara untuk meminimalisir kesalahan pada proses perolehan data penelitian yang akan berimbas pada hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan memakai metode perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan langsung ke lapangan dan ikut serta dalam pada kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilaksanakan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara detail situasi dan kejadian-kejadian di lapangan. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh telah berubah atau tidak.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

Peneliti meningkatkan ketekunan saat mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Peningkatan ketekunan ini

dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti

### 3. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menegaskan kevalidan data dari lapangan. Metode triangulasi sumber ini dikerjakan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan yang lainnya. Hal ini dilaksanakan untuk membenarkan keabsahan informasi yang didapat dari satu informan dapat di bandingkan dengan informan yang lain. Metode triangulasi waktu telah peneliti kerjakan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy dalam Cholid Nurbuwoko dan Abu Ahmad mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Tahapan penulisan laporan pada tahapan ini, peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi diimana kegiatan dalam analiisis data kualitaitif dikerjakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 337.